

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan dibidang keperempuanan merupakan mata rantai tak terpisahkan dari sasaran pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Keberhasilan pembangunan perempuan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing, merupakan salah satu kunci untuk membuka peluang untuk keberhasilan diberbagai sektor pembangunan lainnya, sebut saja RA.Kartini yang mampu membangkitkan semangat para perempuan Indonesia bahkan mampu mengambil kekuatan ditataran parlemen dan mampu menghapus budaya patriarki yang menganggap perempuan adalah makhluk nomor dua setelah laki-laki.

Perempuan sebagai bagian dari warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, sebagaimana ditegaskan UU No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1. Sehubungan dengan itu masih terdapat kesenjangan tingkat pendidikan di antara kelompok masyarakat seperti antara penduduk kaya dan penduduk miskin, penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, penduduk diperkotaan dan pedesaan, dan antar daerah.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menegaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan nonformal diantaranya adalah pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Wahyono (2002: 51) menjelaskan bahwa “Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan hidup tiap warga Negara”. Pengertian kecakapan hidup disini adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa rasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi, sehingga akhirnya mampu mengatasinya, dan memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 03 Januari 2015 pada kelompok usaha **Sipatokkong** sebagai salah satu pusat kegiatan belajar bagi masyarakat, diperoleh informasi anggota kelompok terdiri dari 17 orang dimana semua anggota merupakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja di waktu luangnya selain mengurus anak, karna anggota kelompok juga ibu-ibu yang berstatus janda yang tidak memiliki pekerjaan, mereka dulunya bisa membantu suami bekerja serabutan seperti, menjual ikan hasil tangkapan suami dan tangkapan orang lain, sekarang mereka sudah tidak mampu lagi bekerja seperti menjual ikan tetapi harus menghidupi keluarganya. kelompok usaha **Sipatokkong** juga telah menyelenggarakan program-program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan warga belajar dimana warga yang belum memahami keterampilan *life skill* yang dimiliki serta meningkatkan pengetahuan dibidang produksi dan perdagangan yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya, pengetahuan warga hanya sebatas berdagang sesuai dengan permintaan pemilik ikan, serta membantu pola sikap warga belajar dibidang pekerjaan atau usaha tertentu sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan jiwanya, serta potensi lingkungannya yang semestinya diharapkan memberi bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Masyarakat Dusun Ujunge Desa Madello yang banyak diantaranya yang berprofesi sebagai nelayan. Kelompok usaha Sipatokkong ini bertujuan untuk memberi pelatihan membuat abon ikan dengan bahan baku ikan yang juga merupakan hasil tangkapan dari masyarakat. ibu-ibu rumah tangga yang menjadi sasaran pelatihan untuk membantu perekonomian keluarga. Dimana ibu-ibu rumah tangga di waktu luangnya hanya tinggal di rumah tidak bekerja selain menunggu suami yang pulang dari mencari ikan dan mengurus anak, pemberdayaan ini juga membantu ibu-ibu untuk mandiri berusaha sesuai kemampuan dan motivasi yang dimiliki dimana suami yang pulang setiap harinya hanya menghasilkan uang Rp 50.000 per hari dapat meningkat Rp 150.000 per minggu. Nelayan yang terbagi atas 2 bagian 1). Nelayan yang berpenghasilan banyak yang pergi mencari ikan dan menghasilkan uang dalam satu bulan 2). Nelayan yang berpenghasilan kecil yang menangkap ikan dengan cara memancing yang mendapatkan ikan dalam satu hari. Maka kelompok usaha Sipatokkong selain membantu ibu-ibu rumah tangga yang masih produktif juga membantu nelayan yang berpenghasilan rendah agar ikannya cepat habis.

Dari berbagai macam program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh kelompok usaha Sipatokkong salah satunya adalah pelatihan pembuatan abon ikan, sebagai upaya pemberdayaan terhadap perempuan yang kurang produktif sehingga mereka dapat keluar dari budaya patriarki dan mampu bersaing dengan pasar dengan kualitas bahan makanan yang dibuat oleh para pembuat abon ikan itu sendiri.

Situasi ini mendorong penulis melakukan penelitian untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pemberdayaan perempuan Melalui kelompok usaha abon ikan sehingga masyarakat dapat hidup mandiri dan diberdayakan melalui pelatihan membuat abon ikan di Dusun Ujunge Desa Madello Kec.Balusu Kab.Barru.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan belakang masalah diatas sebagai fokus penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran proses dan hasil pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha abon ikan Di Dusun Ujunge Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

C. Tujuan penelitian

Sehubungan dengan focus masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk menegetahui proses dan hasil pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha abon ikan di Dusun Ujunge Desa Madello Kec.Balusu Kab.Barru.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademisi di jurusan PLS FIP UNM dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah khususnya dalam hal pemberdayaan perempuan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai tambahan refrensi dalam melakukan penelitian

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi yang ditujukan kepada pelaksana pemberdayaan perempuan khususnya bagi Kelompok Usaha Sipatokkong melalui Kelompok Usaha Abon Ikan.
- b. Bagi Lembaga PNF menjadi masukan dalam membelajarkan masyarakat.

- c. Bagi masyarakat sebagai bentuk pendidik dan pelatihan melalui kelompok usaha membuat abon ikan.